

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan suatu cerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan tersebut, terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pihak-pihak ini yang berkepentingan dalam hal pengambilan keputusan, menghitung keuntungan yang diperoleh atas penyertaan modal dalam perusahaan tersebut, memprediksi laba yang akan diperoleh periode berikutnya, dan dalam hal kewajiban perpajakan perusahaan. Selain itu ada pihak lain yang juga berkepentingan atas laporan keuangan yaitu masyarakat sebagai pembacalaporan keuangan yang ikut mengawasi tentang hasil kinerja operasional perusahaan yang terlihat dari laba yang dilaporkan

Penjelasan konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang terjadi ketika masing-masing pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti kreditor dan investor. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat

dibandingkan pihak eksternal tersebut, sehingga sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri (*disfunctional behavior*) dan atau perusahaannya. Untuk itu manajemen melakukan manajemen laba (*earning management*) karena laba merupakan salah satu informasi dalam laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar dalam penentuan kompensasi manajemen dan merupakan sumber informasi yang penting untuk melakukan praktik perataan laba.

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan (Nasir dkk., 2002). Tindakan perataan laba merupakan suatu sarana yang dapat digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi variabel-variabel akuntansi atau dengan melakukan transaksi-transaksi riil. Tindakan ini mengakibatkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan, sehingga akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal (Jatiningrum, 2000).

Perataan laba bersifat menutupi informasi yang sebenarnya harus diungkapkan. Variabilitas aktivitas perusahaan berusaha untuk disembunyikan dan diperhalus, sehingga informasi yang disajikannya pun tidak mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi. Adanya perataan laba sebenarnya memperlihatkan bahwa manajer berusaha untuk menyembunyikan informasi ekonomi perusahaan kepada para pemeluk kepentingan perusahaan. Sebagai akibatnya, investor

mungkin tidak memperoleh informasi akurat yang memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dengan risiko dari portofolio mereka.

Praktik perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya (Prasetio, 2002). Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu, manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen di mata investor. Jadi, perlu diketahui faktor–faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba.

Dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) Nomor 1 disebutkan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan faktor penting dalam menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen dan informasi laba tersebut membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas “*earning power*” perusahaan dimasa yang akan datang (*Financial Accounting Standart Board* 1987 dalam Khafid 2004). Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh manajemen adalah melakukan praktik perataan laba (*Income Smoothing*).

Fluktuasi profitabilitas yang rendah mempunyai kecenderungan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan perataan laba, terlebih jika perusahaan menerapkan skema kompensasi bonus didasarkan pada besarnya profit yang dihasilkan. Penelitian terdahulu atas profitabilitas yang diduga sebagai

salahsatu faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba, ternyata tidak menghasilkan hasil yang sama. Menurut Jatiningrum (2000) profitabilitas memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Suranta & Merdistusi (2004) secara konsisten menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan hubungan positif dengan perataan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Priyo dan Gudono (2002) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

Menurut Suranta & Merdistusi (2004), berpendapat bahwa semakin bear leverage maka perusahaan cenderung melakukan perataan laba. Ini disebabkan jika rasio *leverage* semakin besar maka nilai hutang perusahaan semakin besar atau dengan kata lain semakin tinggi leverage berarti proporsi hutang perusahaan lebih tinggi dibandingkan proporsi aktivitya, sehingga resiko perusahaan akan besar juga. Penelitian yang dilakukan Ashari (1994), Zuhroh (1996), dan Suranta & Merdistusi (2004) menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Sedangkan peneltian yang dilakukan Dewi dan Carina, (2008) menunjukan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba.

Penelitian Priyo dan Gudono (2002), dan Suranta & Merdistusi (2004) secara konsisten menyatakan perusahaan yang berukuran besar memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan perataan laba dikarenakan perusahaan besar umumnya akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak. Akibatnya perusahaan akan memilih perataan laba untuk menghindari fluktuasi

laba yang drastis, karena berpengaruh terhadap pajak perusahaan. Sebaliknya dalam penelitian Ashari(1994) menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran kecil akan lebih cenderung untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang relatif lebih besar. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Jatnigrum (2000), Dewi dan Carina(2008)

Dengan melihat latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul: ”PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM *JAKARTA ISLAMIC INDEX* PERIODE 2012-2014”.

Perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun penelitian, yaitu pada tahun 2012 sampai 2014.

B. RUMUSAN MASALAH

Maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?
- 2) Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?
- 3) Apakah *leverage* perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?

C. TUJUAN PENELITIAN

- 1) Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
- 2) Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
- 3) Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh leverage terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan pada perusahaan saat perusahaan menyusun laporan keuangan karena manajemen pihak yang berhubungan langsung dalam penyusunannya.

Bisa menjadi bahan penilaian dan pengukuran yang lebih baik atas sebuah laporan keuangan sebuah perusahaan sebelum investor melakukan investasi.

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dalam penelitian yang lebih mendalam dan lebih baik lagi nantinya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan di akuntansi terutama dalam masalah faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perataan laba di suatu perusahaan.